

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupan dunia ini, tidak terlepas dari yang namanya masalah dan tidak semua yang kita inginkan dapat kita capai, tidak semua mimpi dapat kita wujudkan, kadang ada kendala dan hambatan yang kita jumpai, walaupun sudah mengerahkan segala kekuatan dan kemampuan untuk menghadapinya. Terkadang cara pandang manusia untuk menghadapi suatu permasalahan berbeda-beda. Manusia sudah mempunyai kebutuhan untuk meminta tolong kepada sesuatu yang lebih berkuasa dari dirinya, terutama ketika dirinya merasa lemah dan kalah terhadap sesuatu yang lebih kuat dan berkuasa.

Salah satu kekuatan yang dapat memberikan manfaat kepada manusia untuk mengatasi problematika yang dihadapi yaitu, “doa”.<sup>1</sup> Karena doa dalam agama diposisikan sebagai bagian dari sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah.<sup>2</sup>

Ditinjau dari segi Psikologi Islam, doa salah satu sarana *bertaqarrub*, memelihara iman dan meningkatkan ketakwaan kepada Allah. Sebagai bentuk penghambaan seseorang kepada Tuhan-Nya dan menyatakan bahwa dirinya tiada memiliki daya kuasa.<sup>3</sup> Manusia dapat mengadukan segala keluh kesah ataupun

---

<sup>1</sup>Suyadi, *Keampuhan Puasa Dawud* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2007), 215.

<sup>2</sup>Mursalim, *Do'a dalam Perspektif Al-Qur'an* (Al-Ulum.htm), diakses pada 23 Nopember 2015.

<sup>3</sup>Abdullah Muhammad El-Khabani, *Spirit Do'a Nabi Mengungkap Rahasia Terbesar Do'a Nabi SAW* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2009), 1.

kebahagiaannya melalui doa, karena doa suatu fitrah manusia yang tidak dapat kita pungkiri.<sup>4</sup> Sebagaimana makhluk Tuhan, manusia bebas berdoa apa pun dan kapan pun. Akan tetapi, kebebasan manusia dalam berdoa kepada Allah inilah yang membuat manusia lupa apa fungsi doa itu sebenarnya.<sup>5</sup>

Dalam Islam, fungsi doa dipahami sebagai ungkapan syukur, sebagai ungkapan penyesalan, sebagai permohonan, dan mempunyai peranan sangat penting untuk penyembuhan, yang dibutuhkan oleh setiap orang. Nasution mengatakan dilihat dari sudut kejiwaan (psikologi), doa mempunyai pengaruh terhadap pengembangan rohaniah, membuat rohaniah semakin tenang dan kuat, mampu dan mempunyai daya tahan membendung desakan-desakan keinginan jasmaniah.<sup>6</sup>

Salah satu kunci sukses dalam berdoa adanya optimisme dalam hati bahwa apa yang diminta akan dikabulkan oleh Allah Swt. Seorang hamba benar-benar meyakini bahwa apa yang diminta kepada Allah Swt hal yang memang dibutuhkannya. Sebab pengabulan Allah Swt sesuai dengan permintaan hamba-Nya.<sup>7</sup> Sehingga dengan doa, manusia akan selalu merasa memiliki kesempatan untuk meraih sesuatu. Inilah yang mendatangkan rasa optimisme dalam kehidupannya.

Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. *al-Baqarah*/1: 186.

---

<sup>4</sup>Imam Musbikin, *Terapi Shalat Tahajud bagi Penyembuhan Kanker* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 156.

<sup>5</sup>Tengku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, *Pedoman Dzikir dan Do'a* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), 93.

<sup>6</sup>Abu Khansa al-Luwuky, *Agar Doamu Dikabulkan* (Jakarta: Iskandar Kato, 2008), 8

<sup>7</sup>Roidah, *Keajaiban Do'a Rahasia Dahsyatnya Berdo'a Kepada Allah Swt* (Jakarta: Erlangga, 2011), 43.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۖ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
 وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

“Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, Maka (jawablah), bahwasanya aku adalah dekat. aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, Maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”.

Sikap optimisme sangatlah penting dalam kehidupan, karena orang yang optimis itu selalu berpikir positif dalam suatu keadaan. Orang berdoa dengan bersikap optimis penuh prasangka baik (*husnuzhan*) kepada Allah Swt. Salah satu etika yang harus dilakukan dalam berdoa adalah optimisme. Islam mengajarkan etika agar meminta dan berharap akan perkara-perkara yang besar, seperti penyembuhan suatu penyakit. Namun, tidak semua harapan diutarakan, tetapi meminta agar merasa cukup adalah lebih baik. Sederhananya, tidak setiap kebutuhan dan harapan layak untuk dijadikan permintaan dalam berdoa. Begitulah semangat optimisme berdoa yang harus dibangun sehingga nuansa berdoa tidak hilang karena pesimisme atau karena kecilnya permintaan-permintaan hambanya. Orang yang optimis mampu melihat kesempatan diantara begitu banyak kesempitan. Sedangkan orang yang pesimis melihat begitu banyak kesempitan diantara semua kesempatan.<sup>8</sup>

Menurut Kamus Bahasa Inggris *Oxford Dictionary*, optimisme adalah mempunyai harapan dan keyakinan mengenai masa depan atau hasil yang sukses dari

---

<sup>8</sup>Imam Musbikin, *Terapi Shalat Tahajud bagi Penyembuhan Kanker* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 28-29.

sesuatu kecenderungan untuk mengambil pandangan positif atau penuh harapan.<sup>9</sup> Sedangkan setiap individu yang optimis memiliki impian untuk mencapai tujuan, berjuang dengan sekuat tenaga dengan berdoa. Individu optimisme ingin melakukan sendiri segala sesuatu dan tidak ingin memikirkan ketidakberhasilan sebelum mencobanya.<sup>10</sup>

Pada waktu manusia masih sehat dan kuat serta hidup dalam keadaan senang, segala hasrat tercapai ia tidak memerlukan kekuatan gaib karena kekuatan lahir sudah cukup baginya. Tetapi apabila sakit, terkena musibah atau dikalahkan oleh pihak lain, maka semua itu akan ditinjau kembali kekurangannya. Maka dari situ, manusia akan mencari kekuatan dari luar seperti kekuatan gaib yang dapat memberikan manfaat serta dapat mengatasi problematika yang dihadapinya yaitu dengan doa, karena doa dapat menimbulkan keyakinan dan sikap optimisme (mendatangkan pengharapan) salah satunya pada penderita stroke.

Stroke atau cedera serebrovas (*CVA*) adalah kehilangan fungsi otak yang diakibatkan oleh berhentinya suplai darah ke bagian otak secara tiba-tiba, dan merupakan keadaan yang timbul karena gangguan peredaran darah di otak yang menyebabkan terjadinya kematian jaringan otak sehingga mengakibatkan seorang menderita kelumpuhan atau kematian.<sup>11</sup> Di sini beberapa faktor penyebab terjadinya stroke di antaranya, tekanan darah tinggi, penyakit jantung, merokok, jumlah sel darah merah yang tinggi, dan lain-lain. Bagi penderita stroke, biasanya mengalami banyak

---

<sup>9</sup> Alex dalam [http:// weblight.com](http://weblight.com), lite htm. Diakses pada 16 Januari 2016.

<sup>10</sup> Nur Ghufron, Rini Risnawita, *Teori-Teori Psikologi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 99.

<sup>11</sup> Fadilla Nur Safitri, Hana Rizmadewi Agustina dan Afif Amir Amrullah, "*Resiko Stroke Berulang dan Hubungannya dengan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga*" (Bandung: Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjajaran, 2012), 2.

gangguan fungsional, seperti gangguan motorik, psikologis, atau perilaku, di mana gejala yang paling khas adalah hemiparesisi, hilang sensasi wajah, kesulitan untuk menggerakkan otot wajah, yang menimbulkan ekspresi yang aneh. Kerusakan kognitif juga dapat kehilangan ingatan, kesulitan konsentrasi, dan hambatan emosional lainnya.<sup>12</sup>

Penderita yang mengalami stroke sering kali menimbulkan dampak neurologis sehingga menyebabkan perubahan kualitas hidup pada penderita stroke. Berbagai perasaan tidak nyaman akan hadir pada penderita stroke. Rasa takut, sedih, dan khawatir karena sakit yang telah terjadi pada penderita. Terkadang perasaan tersebut dapat mengubah diri pada penderita stroke menjadi orang yang pesimis akan penyakit yang di deritanya. Penderita stroke merasa yakin dengan dokter bisa menyembuhkan penyakitnya. Sedangkan dokter hanyalah seorang manusia yang telah diberikan keahlian medis kepada manusia oleh Allah maka ia bertugas mengobati penyakit melalui ilmu dan peralatan medis, walaupun tergantung keyakinan, usaha dan doa yang telah kita panjatkan.<sup>13</sup>

Selama ini bagi penderita stroke sudah berusaha untuk berobat ataupun membeli obat dan mungkin ada beberapa orang sudah berputus asa dalam menghadapi penyakitnya. Berbagai macam cara telah dilakukan agar bisa sembuh dari penyakitnya selain dengan berobat. Disinilah bentuk nyata bahwa doa memiliki peran penting dan

---

<sup>12</sup>Aliah B.Purwakania Hasan, *Pengantar Psikologi Kesehatan Islami* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 534-535.

<sup>13</sup>Upik Rahmi, “*Pengaruh Discharge Planning Terstruktur Terhadap Kualitas Hidup Pasien Stroke Iskemik di RSUD AL-IHSAN dan RS AL-ISLAM*” (Bandung, FIK UI, 2011), 8.

memiliki kekuatan untuk menyembuhkan penyakit. Banyak bukti kesembuhan yang didapat melalui terapi doa. Dalam doa ada penyembuh bagi jiwa seperti rasa cemas, takut, dan gelisah, orang yang memanjatkan doa akan berharap agar Allah mengabulkan permintaannya.<sup>14</sup> Semua dimungkinkan bila Allah berkenan menjawab doa permohonan hamba-Nya, lalu mengabulkan permohonan-Nya yaitu kesembuhan atas penyakit stroke yang telah di deritanya .<sup>15</sup>

Maka dalam dinas kesehatan di kota Banjarmasin telah mengatakan bahwa dalam setiap data Kelurahan Sungai Baru, Pekapuran Laut, Karang Mekar ada beberapa orang yang menderita penyakit stroke dan Pekapuran Raya yang lebih banyak orang yang menderita stroke. Terlebih penulis meneliti dari data Kelurahan dan data pukesmas bahwa Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur dapat dilihat bahwa di Kelurahan banyak penduduk yang menderita penyakit stroke, bahkan disetiap RT/RW ada penderita stroke.

Dari hasil wawancara awal yang telah peneliti lakukan dengan subjek yang menderita penyakit stroke pada usia 46 tahun, subjek menderita stroke ringan yang diakibatkan oleh pikiran dan tekanan darah tinggi. Subjek mengatakan penyakit stroke yang di deritanya kurang lebih 7-8 bulan dan subjek mengatakan sedikit mulai membaik walaupun ada masih merasa sakit. Sebab subjek yakin bahwa setiap penyakit yang Allah turunkan pasti ada obatnya asalkan kita ikhlas dan sabar dalam menghadapi ujian dan kenyataan hidup dan tentunya dibarengi dengan usaha, keyakinan dan doa. Subjek sering melakukan pemijatan, berobat dan tentunya tidak terlepas dari doa. Subjek yakin

---

<sup>14</sup>Muhammad Ustman Najati, *Psikologi Nabi* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2005),401.

<sup>15</sup>Robert <http://2000indonesia.com/Forum/Read.php?12,117>, diakses pada 20 Januari 2016

bahwa Allah akan mengabulkan doa yang telah dipanjatkannya. Seperti ini doa yang sering subjek mohonkan “ya Allah sembuhkanlah penyakit hamba ini, karena engkau lah maha penyembuh segala penyakit, dan tiada daya dan kuasa melainkan segala kekuatan yang diberikan Allah kepada hamba-Nya. Setelah subjek memanjatkan doa beliau merasa tenang dan yakin, semata membuat subjek tambah bersyukur atas nikmat sehat yang sekarang Allah berikan kepadanya atas kesempatan yang diberikan untuk sembuh.<sup>16</sup>

Secara khusus penelitian tentang doa terhadap kesembuhan banyak dilakukan para ahli. Doa bagi pasien ternyata tidak terikat oleh dimensi ruang. Dossey adalah seorang dokter banyak mengungkapkan penelitian tentang pengaruh doa. Dari berbagai penelitian yang disimpulkan bahwa doa secara positif berpengaruh terhadap berbagai macam penyakit. Bukti-bukti ilmiah tentang pengaruh doa pada khususnya, menurut majalah waktu 82 % penderita percaya kekuatan doa untuk penyembuhan, 77% percaya Tuhan dapat menginterupsi untuk menyembuhkan orang-orang yang mempunyai penyakit serius, 73% percaya bahwa doa dapat membantu orang lain mendapat kesembuhan dari penyakitnya.<sup>17</sup>

Proses psikologis yang terkandung di dalam doa juga turut menciptakan hubungan yang kuat antara hamba dengan Tuhannya. Berdoa merupakan aspek penting dalam mengekspresikan kehidupan secara menyeluruh, hal ini disebabkan adanya sisi psikologis dalam perilaku berdoa serta pengamatan lebih mendalam tentang hasrat bagi

---

<sup>16</sup>RM, Ibu Rumah Tangga, *Wawancara Pribadi*, di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur, 28 Desember 2015.

<sup>17</sup>Subandi, *Psikologi Agama & Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 122.

orang yang berdoa agar doanya dikabulkan, para psikologi lebih tertarik terhadap nilai-nilai sebagai dari reaksi kesadaran.<sup>18</sup>

Proses tersebut akan terwujud bila ada kejernihan hati dan pikiran seorang hamba ketika berdoa kepada Allah Swt. Hal itu akan merangsang syaraf-syaraf parasimpatis yang mengakibatkan ketenangan hati bagi yang berdoa. Semakin tinggi kualitas doa yang dipanjatkan seseorang, maka akan terpenuhi syarat-syaratnya dalam permohonan yang dipanjatkan-Nya, agar segala penyakit yang di derita hilang, sehingga mengantarkan kesembuhan pada penderita penyakit stroke tersebut.<sup>19</sup>

Menurut Abdul Halim Mahmud, doa adalah suatu keinginan yang baik terhadap Tuhan dengan mengemukakan permohonan kepada-Nya. Setiap manusia selalu mempunyai hajat dan tuntunan yang positif maupun negatif. Sesungguhnya bila mereka menghadapi sesuatu perkara yang diinginkannya dalam hidup ini, maka ia memohon kepada Allah untuk mencapainya.<sup>20</sup>

Sebaliknya, jika ada perkara-perkara yang ditakutinya manusia juga merasa tidak tenteram, tidak tenang dan merasa tidak mampu menjalani fase kehidupan yang serba sulit. Disini doa kepada Tuhan diperlukan sebagai unsur penenang dan sebagai model pelarian positif, sehingga Tuhan disini bisa diperlakukan sebagai “teman” Allah yang mendengarkan keluhan manusia, bahkan bisa memberikan solusi bagi batin manusia yang sedang kacau. Sehingga memang dalam perilaku hidup pun, manusia

---

<sup>18</sup>Robert Thouless, *Pengantar Psikologi Agama* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), 169.

<sup>19</sup>Roidah, *Keajaiban Do'a Rahasia Dahsyatnya Berdo'a Kepada Allah Swt* (Jakarta: Erlangga, 2011), 73.

<sup>20</sup>Abidin Ja'far, *Peranan Sholat Tahajjud & Do'a dalam Kesehatan Mental* (Yogyakarta: Robait Usman, 2012), 100-101.

sebenarnya harus mampu untuk selalu menghadirkan Allah di dalam hati dan perbuatan, sehingga manusia tidak merasa di tinggal, dan manusia akan selalu merasakan adanya stabilitas batiniah.<sup>21</sup> Kesimpulannya, berdoa sangatlah bermanfaat dalam proses penyembuhan suatu penyakit. Karena doa prasyarat bagi penyembuhan suatu penyakit, baik fisik maupun psikis.<sup>22</sup>

Dari latar belakang masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Doa Dalam Membentuk Sikap Optimisme Pada Penderita Stroke di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, rumusan masalah yang dapat penulis kemukakan:

1. Bagaimana peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke?
2. Apa saja faktor yang membentuk sikap optimisme pada penderita stroke dalam berdoa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam peneliti adalah:

---

<sup>21</sup>Muhammad Sholikhin, *The Miracle Of Shalat Mengungkap Kedahsyatan Energi Shalat* (Boyolali: Erlangga, 2011), 411.

<sup>22</sup>Abdul Mujib, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 241.

1. Untuk mengetahui peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke.
2. Untuk mengetahui faktor yang membentuk sikap optimisme pada penderita stroke dalam berdoa.

#### **D. Signifikasi Penulisan:**

Signifikasi penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan informasi pengembangan psikologi Islam dan memperkaya khazanah dalam penelitian mengenai peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.
  - b. Hasil penelitian dapat dijadikan bagian dalam mata kuliah yang terkait dengan Psikologi Islam, Psikoterapi Islam dan Tasawuf.
2. Secara Praktis
  - a. Data-data yang ada di dalamnya dapat dijadikan referensi yang berguna bagi mahasiswa, tokoh agama, praktisi psikologi, lembaga atau instansi yang terkait dengan bidang pendidikan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman masyarakat tentang peranan doa dalam membentuk sikap optimisme.
  - c. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat pada penderita stroke dengan benteng pertahanan ruhaniah yang kuat

## E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas judul penelitian, penulis perlu memberikan definisi secara istilah agar tidak terjadi salah pengertian serta meluasnya pembahasan, penulis akan memfokuskan permasalahan sesuai dengan definisi-definisi sebagai berikut:

### 1. Doa

Doa menurut bahasa berasal dari kata *da'a*, *Yad'u*, *duaan*, dan jamaknya *ad'iyah* artinya permohonan, permintaan. Doa yang dimaksud di sini berarti menyeru memohon dan mengharap sesuatu dari Tuhan yang maha pencipta. Doa menurut istilah ialah menurut Dr. Abdul Halim Mahmud (*Allahu Yarham*) Syaikhul Azhar menulis dalam bukunya: doa adanya keinginan yang baik terhadap Allah dengan mengemukakan permohonan kepada-Nya. Dan setiap manusia selalu mempunyai hajat dan tuntunanya baik positif maupun negatif.<sup>23</sup>

Sedangkan menurut Kamus Besar Indonesia doa adalah permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Tuhan.<sup>24</sup> Sedangkan menurut Dadang Ahmad Fajar: doa merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggiguna mencapai kesuksesan ruhani seseorang dalam memanjatkan permohonan kepada Allah Swt.<sup>25</sup>

Jadi doa permohonan manusia kepada Allah untuk mencapai segala sesuatu yang diinginkannya, dengan mengemukakan keinginan yang baik, merendahkan diri kepada Allah dan penuh pengharapan agar apa yang dipanjatkan dikabulkan oleh Allah Swt.

---

<sup>23</sup>Abidin Ja'far, *Sukses dalam Berdoa "Membentuk Pemimpin Ber-Akhlak Mulia"* (Banjarmasin: Cahaya Abadi, 2012), 4.

<sup>24</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), 337.

<sup>25</sup>Dadang Ahmad Fajar, *"Pengaruh Doa terhadap Coping Stress pada Santri di pondok Pesantren"* (Universitas Esa Unggul Psikologi), 12.

## 2. Sikap

Menurut Kamus Bahasa Indonesia sikap adalah tingkah laku atau perbuatan yang berdasarkan pendirian (pendapat dan keyakinan.)<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Mouller: sikap adalah menyukai atau menolak suatu objek psikologis, dan sikap adalah pengaruh atau penolakan, penilaian, suka atau tidak suka, kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologi.<sup>27</sup>

Jadi dari pemaparan di atas sikap menurut peneliti adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dan pendirian dengan cara tertentu.

## 3. Sikap Optimisme

Optimisme ialah sebuah keyakinan yang akan membawa pada pencapaian hasil, tidak ada yang bisa diperbuat tanpa harapan dan percaya diri.<sup>28</sup> Bahkan pula kemampuan untuk hanyut dalam kata-kata yang membangkitkan semangat yang mengulang-ulang hal-hal positif dari diri.<sup>29</sup>

Menurut Kamus Bahasa Indonesia adalah Paham (keyakinan) atas segala sesuatu dari segi yang baik dan menyenangkan, sikap selalu mempunyai harapan baik di segala hal.<sup>30</sup>

---

<sup>26</sup>Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan Kebudayaan, 2011), 497.

<sup>27</sup>Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), 89.

<sup>28</sup>Toto Tasmara, *Spiritual Centered Leadership Kepemimpinan Berbasis Spiritual* (Jakarta: Gema Insani Press, 2006), 196.

<sup>29</sup>Moh Sholeh, *Terapi Shalat Tahajud bagi Penyembuhan Kanker* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), 22.

<sup>30</sup>Pelita, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Banjarmasin: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan 1998), 705.

Jadi dari pemaparan di atas, bahwa sikap optimisme adalah kecenderungan pada individu untuk memandang segala sesuatu hal dari sisi, bertindak dengan cara tertentu dan kondisi keberuntungan pada diri sendiri.

#### 4. Stroke

Menurut Kamus Ilmiah Populer stroke adalah serangan otak, biasanya, disertai dengan kelumpuhan, ketangkapan. Embolik yaitu, stroke disebabkan oleh penyumbatan darah yang terjadi pada berbagai bagian dalam tubuh (biasanya jantung kemudian merambat sampai saluran darah ke otak pembuluh darah terkecil sampai tertutup). Trombotik yaitu, stroke yang disebabkan oleh arus darah yang tidak seimbang karena terjadi penyumbatan pada satu atau lebih arteri yang menyuplai darah ke otak.<sup>31</sup>

Menurut penulis, stroke adalah gangguan fungsional otak akibat terhambatnya aliran darah ke otak, karena pendarahan otak. Bisa terjadi bila aliran darah yang mengalir bagian otak terputus, sehingga menyebabkan hilangnya fungsi bagian tubuh yang diatur oleh darah otak yang terkena stroke. Biasanya terjadi pada umur 45-60 orang yang lanjut usia. Lebih khususnya berat ringannya stroke sangat bervariasi ada stroke sementara, stroke ringan dan stroke akut, yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah tentang stroke ringan.

---

<sup>31</sup>Heppy Elrais, *Kamus Ilmiah Populer “ Memuat Berbagai Kata dan Istilah dalam Bidang Politik, Sosial, Budaya, Sains dan Teknologi, Psikologi, Kedokteran, Pendidikan ”*(Jakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 615.

## F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Rahmatun Najat Jurusan Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin, 2014 yang berjudul "*Doa Sebagai Psikoterapi*". Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan dalam bidang Psikologi dan Psikoterapi. Jenis penelitian yang berusaha menghimpun data penelitian dari khazanah dan literatur dan menjadikan "*dunia buku*" sebagai objek analisisnya. Dari penelitian ini ternyata doa dapat dijadikan sebuah psikoterapi karena di dalam doa terdapat unsur terapeutik yakni, unsur sugesti yang positif di dalam diri seseorang, di mana ketika dia meyakini akan ada yang bisa menyembuhkan penyakitnya dan memberikan solusi atas permasalahan jiwa yang dialaminya.
2. Skripsi yang ditulis oleh Januardi Jauhari Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Ngudi Waluyo Ungaran dengan judul "*Pengaruh Terapi Psikoreligius: Doa dan Dzikir Terhadap Penurunan Tingkat Depresi pada Penderita Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Kota Semarang 2014*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean pada *post* perlakuan 9,47, sedangkan pada *post* kelompok kontrol 12,53. Dengan menggunakan tes independen *post* perlakuan didapatkan hasil p-Value = 0,003 bila dibandingkan dengan  $\alpha$  (0,05) berarti ada pengaruh terapi terapi psikoreligius dengan doa dan dzikir terhadap penurunan tingkat depresi pada penderita gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Kota Semarang.

3. Skripsi yang ditulis oleh Segendig Kurniawan, Aditya Nanda Priyatama, Nugraha Arif Karyanta Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran dengan judul “*Hubungan Konsep Diri dengan Optimisme dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS.*” Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan purposive *incidental sampling*. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah skala konsep diri dan skala optimisme dalam menyelesaikan Skripsi. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment Pearson*. Berdasarkan hasil analisis teknik korelasi *product moment Pearson* diperoleh nilai koefisien korelasi ( $r$ ) sebesar 0,808 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) artinya ada hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan optimisme dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS, yang menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima. Semakin tinggi konsep diri subjek, maka akan semakin tinggi optimisme mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran UNS dalam menyelesaikan skripsi. Konsep diri memiliki peran terhadap optimisme dalam menyelesaikan skripsi sebesar 65,4%.text.
4. Jurnal yang ditulis oleh Rachamawati Mariana Program Studi Psikologi, Universitas Brawijaya Malang dengan judul penelitian “*Hubungan antara Optimisme dengan Coping Strees pada Mahasiswa Tingkat Akhir yang Bekerja Part Time dalam Menghadapi Skripsi*”. Hasil penelitian dengan analisis statistik korelasi *pearson product moment* menunjukkan bahwa variabel optimisme dan coping stress memperoleh korelasi sebesar -0,374 dengan nilai signifikan 0,000

(sig < 0,05) yang artinya terdapat hubungan negatif antar variabel sehingga semakin tinggi optimisme, maka semakin rendah coping stress yang digunakan mahasiswa tingkat akhir yang bekerja *part time* dalam menghadapi skripsi. Hipotesa yang diajukan peneliti dapat diterima dengan menyebutkan adanya hubungan antara optimisme dengan coping stress pada mahasiswa tingkat akhir yang bekerja *part time* dalam menghadapi skripsi.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disebutkan di atas, ada perbedaan yaitu, penelitian yang peneliti lakukan adalah lebih menitik beratkan kepada penelitian lapangan terhadap orang yang menderita penyakit stroke sedang, jadi penulis menghubungkan antara peranan doa terhadap orang yang menderita penyakit tersebut, sehingga dapat membentuk sikap optimisme dalam menghadapi penyakit stroke yang dialaminya. Sejauh ini penelitian ini belum ada yang meneliti, oleh karena itu, penulis merasa perlu mengadakan penelitian tentang masalah tersebut dengan judul Peranan Doa dalam Membentuk Sikap Optimisme pada Penderita Stroke di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

## **G. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu dengan meneliti langsung data yang terkait dengan penelitian ke lokasi penelitian yang ditetapkan dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran

deskriptif tentang peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik, atau komputer. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang digunakan dalam penelitian. Aturan dan asumsi berpikir tersebut kemudian diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan data dan pengolahan data dapat menjadi sangat peka dan pelik, karena informasi yang dikumpulkan dan diolah harus tetap objektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat peneliti sendiri. Penelitian kualitatif diterapkan dalam bentuk penelitian deskriptif.<sup>32</sup>

### **1. Sifat Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu berupa gambaran tentang peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

### **2. Lokasi Penelitian**

Lokasi dari penelitian ini di lingkungan Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

### **3. Data dan Sumber Data**

#### **a. Data**

Data yang digali dalam penelitian ini berkaitan dengan peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

---

<sup>32</sup>Faisal Sanafiah, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi* (Malang: YT3 Malang 1990), 8.

## **b. Sumber Data**

Data yang akan digali dalam penelitian ini bersumber dari :

- 1). Responden adalah menjawab atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti untuk kepentingan dalam penelitian.<sup>33</sup> Orang yang memberikan data pokok, yaitu khususnya pada penderita stroke yang optimisme dalam berdoa ada 3 orang.
- 2). Informan, yaitu penulis menganggap dapat memberikan data tambahan.<sup>34</sup> Informan dalam penelitian ini dari 3 orang keluarga dan 3 tetangga subjek.

## **4. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>35</sup> Subjek dari ini adalah penderita stroke sedang di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur. Subjek penelitian ini berjumlah 3 orang yang berusia 45-60 tahun. Subjek perempuan 2 orang dan laki-laki 1 orang. Objek penelitian adalah suatu yang menjadi sasaran pembicaraan atau sesuatu yang menjadi sasaran.<sup>36</sup> Sedangkan objek dari penelitian ini mengenai peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur.

---

<sup>33</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Tim Penyusun Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 952.

<sup>34</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, eds 3432.

<sup>35</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Reneka Cipta, 2013), 116.

<sup>36</sup>Umi Chulsum, Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kashiko, 2006), 468.

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

### a. Observasi

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan mereleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar asalkan sesuai dengan tema penelitian, semuanya dicatat dalam kegiatan observasi yang terencana secara fleksibel dan terbuka.<sup>37</sup> Observasi yang diambil oleh peneliti adalah non partisipan. Observasi ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kehidupan orang yang diamati, peneliti disini bertindak sebagai pengamat independen dan menjaga jarak dengan objek pengamatannya.<sup>38</sup>

### b. Wawancara

Teknik wawancara yaitu pengumpulan data melalui pengajuan sejumlah pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diwawancarai.<sup>39</sup> Penulis mengadakan wawancara dalam upaya mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan lisan, untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama wawancara ini adalah

---

<sup>37</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 93.

<sup>38</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi penelitian*. cet. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 73.

<sup>39</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. cet. 1 (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 67.

kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Namun disini mereka diarahkan untuk memberikan keterangan-keterangan yang panjang lebar, berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan oleh penulis yang mewawancarai. Esterberg mengemukakan beberapa wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur).<sup>40</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil wawancara semi terstruktur (*semi terstruktur interview*).

Teknik ini dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung baik kepada responden maupun informan untuk menggali data pokok penelitian yakni tentang peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada penderita stroke di Kelurahan Pekapuran Raya Banjarmasin Timur. Teknik dapat menjadi data penunjang yaitu yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

## **6. Teknik pengolahan data**

Adapun tahapan-tahapan dalam pengolahan data sebelum melakukan analisis adalah sebagai berikut:

1. Editing yaitu penulis memeriksa dan meneliti kembali data-data yang telah terkumpul untuk lebih mengetahui kejelasan dan kesempurnaan penelitian ini guna tercapainya tujuan.
2. Koleksi data yaitu pengumpulan data dari berbagai sumber dilapangan dalam hal ini data masyarakat serta hasil wawancara dengan para responden dan informan.

---

<sup>40</sup>S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 73.

3. Kategorisasi yaitu penyusunan terhadap data yang diperoleh berdasarkan jenis dan permasalahannya, sehingga tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.
4. Deskriptif yaitu memaparkan data yang telah diperoleh dalam bentuk laporan deskriptif.

## **7. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan wawancara untuk meningkatkan pemahaman tentang objek penelitian dan menyajikan sebagai temuan bagi orang. Metode analisis data ini ada tiga tahapan yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data, yaitu mengenali data, merangkum data dan menginformasikan data. Teknik tersebut dapat juga disebut sebagai teknik analisis deskriptif kualitatif.

## **8. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian yang penulis lakukan pada tahap pendahuluan meliputi telaah perpustakaan, observasi fenomena yang ada di lingkungan, membuat kerangka proposal penelitian. Selain itu penulis mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing, hingga akhirnya mengajukan desain proposal serta persetujuan judul kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora IAIN Antasari Banjarmasin.

Kemudian tahap persiapan, pada tahap ini penulis melakukan seminar proposal untuk mencari titik cerah penelitian. Memperbaiki peranan doa dalam membentuk sikap optimisme pada proposal yang telah diseminarkan tersebut. Lalu menyiapkan teori yang relevan untuk instrumen pengumpulan data.

Pada tahap pelaksanaan, penulis melakukan wawancara dan observasi terhadap objek dan informan. Kemudian mengumpulkan data tersebut untuk diolah dan dianalisa. Tahap selanjutnya penyusunan laporan, data yang di dapat kemudian dipaparkan yang kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi dan disetujui. Setelah disetujui hasil penelitian tersebut diperbanyak dan selanjutnya siap diajukan dalam sidang.

## **H. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari empat bab dan masing-masing bab akan lebih diperinci lagi menjadi beberapa subbab, yakni, sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Istilah, Penelitian Terdahulu, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan.

Bab II: Landasan Teoritis, yang terdiri dari Pengertian Do'a, Peran Doa, Keutamaan Doa, Manfaat Doa, Adab-adab berdoa, Gambaran Psikologis Manusia Berdoa, Pengertian Sikap Optimisme, Aspek- Aspek Optimisme, Ciri-Ciri Individu Yang Optimisme, Pengaruh Sikap Optimisme Pada Kehidupan Manusia, Pandangan Optimisme Dalam Perspektif Psikologi Islam, Tingkatan Harapan-Harapan (optimisme), Menumbuhkan Sikap Optimisme, Pengertian Stroke, Penyebab Utama Stroke, Faktor Resiko Stroke, Gejala-Gejalanya Stroke, Derajat Kecacatan Stroke.

Bab III: Peneliti akan Memaparkan tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab IV: Peneliti akan Memberikan Kesimpulan dan Saran Sebagai Penutup dari Pembahasan yang telah di Uraikan Tersebut.